

PERAN PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN KAPUAS

Epdali¹, Lieta Dwi Novianti², M. Ali Wafa³

¹Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 17110048

²Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin 1126117402

³Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin 1113012016

email : dalimuhammad99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang “Peran Penyampaian Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kapuas”.

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif deskriptif atau yang disebut juga dengan *deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian secara *Content Analysis*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada enam orang informan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, kemudian Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Penyampaian Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kapuas cukup efektif . adapun peranannya yaitu : 1). Berperan sebagai penyampaian informasi yang efektif. 2). Berperan Sebagai Penyedia Layanan. 3). Memiliki efek. Faktor penghambat dan pendukung penyampaian informasi publik pada dinas komunikasi dan informatika kabupaten kapuas, yaitu : 1). Faktor penghambat : Koneksi internet yang lemah/lelet. 2).Faktor pendukung : Mudah untuk diakses.

Kata Kunci : Peran Penyampaian Informasi Publik, Diskominfo Kabupaten Kapuas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the "Role of Public Information Submission at the Department of Communications and Information Technology of Kapuas Regency". The research method uses a descriptive qualitative research approach or also known as descriptive qualitative with the type of research being Content Analysis. Data were collected by interviewing six informants. The sample was determined using the purposive sampling technique. Data analysis using Data Reduction, Data Presentation, then Drawing Conclusions. The results showed that the role of the delivery of public information at the Department of Communication and Information Kapuas Regency is quite effective. as for the role, namely: 1). Act as an effective delivery of information. 2). Acting as a Service Provider. 3). Has an effect. The inhibiting and supporting factors for the delivery of public information at the Kapuas District Communication and Information Office are: 1). Inhibiting factors: a). Weak/slow internet connection. 2). Supporting factors: a). Easy to access.

Keywords : *The Role Of Public Information delivery, Diskominfo Kapuas Regency.*

PENDAHULUAN

Sebagai suatu alat komunikasi yang mempunyai peran penting dalam keterbukaan suatu informasi untuk publik yaitu media massa. Banyak media untuk penyampaian suatu informasi kepada masyarakat luas dan mengalami perkembangan yang begitu pesat seperti internet, radio, sosial media, dan website di mana beberapa media tersebut mempunyai peran penting dalam penyampain informasi publik atau suatu alat komunikasi untuk masyarakat.

Media tersebut setiap harinya selalu memberikan berita dan informasi kepada masyarakat, suatu informasi juga dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku masyarakat oleh karena itu media massa dapat di gunakan untuk penyampaian suatu informasi terutama dari badan publik seperti Dinas Komunikasi Dan Informati Kabupaten Kapuas yang juga memiliki peran dalam penyampaian informasi publik melalui media yang di gunakan dalam penyampaian informasi.

Adapun manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah bisa terlepas dari komunikasi, karena dari komunikasi lah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan tentu dari komunikasi tersebut di harapkan adanya suatu interaksi ataupun dapat menghasilkan feedback. Sangatlah penting suatu komunikasi karena dari komunikasi itulah menjadi suatu faktor keberhasilan pesan yang ingin di sampaikan, program-program yang telah disusun instansi pemerintah mesti tersampaikan dengan sebaik mungkin sehingga bisa tersampaikan dan juga di ketahui oleh masyarakat, oleh karena itulah suatu instansi pemerintah perlu menyusun strategi supaya tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

Sejatinya informasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk menambah wawasan, mengenai informasi tersebut perlu di ketahui bahwa informasi terbagi pada informasi yang Bermanfaat dan informasi yang tidak memiliki nilai yang Bermanfaat. Informasi yang bermanfaat sangatlah penting untuk di dapatkan karena dengan informasi yang bermanfaat di harapkan dapat meningkatkan kualitas berpikir manusia dan sedangkan informasi yang tidak bermanfaat haruslah ada kemauan yang kuat untuk mencegah informasi tersebut masuk karena dapat merusak cara berpikir manusia.

Dalam penyampaian informasi tidak lah terlepas dari suatu aktivitas komunikasi, adapun jalannya dapat di lihat bagaimana informasi dapat tersampaikan dengan cara-cara tertentu sehingga dapat di terima oleh khalayak dengan sebaik mungkin tentunya dengan tepat dan cepat.

Informasi tidak akan pernah berjalan dengan baik apabila suatu proses komunikasi kurang, dan tidak berjalan dengan efektif dan komunikasi menjadi sebuah elemen yang sangatlah penting dalam proses sosialisasi masyarakat, adapun sosialisasi pada masyarakat berkaitan dengan interaksi sosial pada setiap individu dan juga kelompok.

Proses keterbukaan sebuah informasi pihak yang memiliki suatu wewenang menjalankan suatu aktivitas komunikasi secara strategis, badan publik menjadi terbuka nya suatu pelaksanaan informasi publik, di jelaskan pada pasal 21 tentang peraturan pemerintah no. 61 tahun 2010 mengenai pelaksanaan undang-undang no.14 tahun 2008 menyebutkan bahwa suatu unit di bidang informasi kehumasan dan komunikasi di beri Tanggung Jawab melaksanakan terbukanya suatu informasi pada suatu badan publik dan juga sebagai media pengembang informasi di Dinas Komunikasi dan Infomatika.

Keterbukaan suatu informasi publik tentu di landasi dengan adanya undang-undang tahun 2008 nomor 14 yang membahas tentang keterbukaan informasi publik yang di mana merupakan suatu jalan untuk menuju zaman terbukanya informasi dan penyelenggaraan yang negara yang terbuka tanpa tertutup juga bertanggung jawab dan di jamin dalam hukum negara. Oleh karena itu undang-undang inilah yang memberikan perlindungan publik saat mengakses berita/informasi.

Karena hal itulah di perlukan suatu media untuk penyampaian informasi untuk publik masyarakat dapat mengetahui informasi di kabupaten kapuas walaupun berada di lokasi yang jauh namun tetap bisa mengakses berita. Dengan banyaknya media untuk penyampaian informasi publik tentu sangat berdampak positif untuk berkembangnya suatu negara, dan harapannya tentu semakin banyak sumber informasi yang di miliki maka wawasan akan semakin bertambah luas terlebih pada informasi publik yang di kelola oleh pemerintah.

Karena itulah media massa sangat berperan penting dalam penyampain informasi publik untuk mewujudkan keterbukaan informasi. Media massa juga menjadi kebutuhan terpenting bagi masyaarakat dalam mencari informasi terlebih informasi yang berhubungan dengan pemerintahan salah satu media massa yang mempunyai peran penting dalam penyampaian informasi publik ialah sosial media, aplikasi, website dan radio.

Media sosial mempunyai peran penting dalam komunikasi massa juga dalam kemajuan teknologi dan internet. Dengan adanya alat komunikasi seperti smartphone dan laptop yang

dapat membuka media sosial seperti instagram, facebook dan youtube di mana dapat memposting informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar atau video dapat dilihat oleh masyarakat luas dengan mudah dan cepat. Karena hal inilah setiap peristiwa yang ada di suatu wilayah seperti kabupaten kapuas dapat dilihat dan diketahui masyarakat secara luas terutama hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan publik, persoalan sosial, pembangunan, serta politik dan kebijakan yang ada di pemerintah.

Dengan adanya pemberlakuan undang-undang yang telah disebutkan di atas karena itulah yang mewajibkan badan publik seperti Dinas Komunikasi dan Informatika untuk memberikan suatu penyampaian informasi publik melalui media sosial.

Website juga merupakan alat komunikasi yang dapat diakses melalui internet, adapun website tersebut digunakan untuk sarana penyampaian suatu informasi publik seperti program layanan atau aduan online yaitu Laporan di mana akan memudahkan masyarakat menyampaikan suatu aspirasi atau keluhan yang berhubungan dengan pembangunan daerah dan bisa untuk berpartisipasi dalam mengawasi pembangunan yang tidak beres.

Ppid juga merupakan website yang juga dikelola oleh diskominfo kabupaten kapuas yang mana memiliki kepanjangan Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi mempunyai fungsi apabila ada masyarakat yang ingin mendapatkan informasi pada badan publik maka bisa langsung mengunjungi website yang telah disediakan dan bisa juga langsung datang ke diskominfo untuk meminta langsung dokumentasi yang diinginkan. Adapun media massa yang juga erat dengan kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi publik yaitu radio. Merupakan media yang dapat memberikan informasi, hiburan, dan juga pendidikan, sebagai media yang masih aktif dalam penyampaian informasi dan juga dapat didengarkan di mana saja maka stasiun radio juga mempunyai khas dalam bersiaran agar bisa menarik minat pendengar.

Radio juga merupakan alat komunikasi diskominfo dalam penyampaian informasi publik kepada masyarakat khususnya bagi pendengar setia radio kabupaten kapuas yang telah dikelola oleh diskominfo. Karena itulah keberadaan radio sangat dibutuhkan oleh masyarakat kabupaten kapuas yang dapat dijangkau secara luas.

Dalam proses komunikasi adanya keterbukaan informasi publik juga membuat pihak yang mempunyai suatu wewenang dalam menjalankan komunikasi yang efektif sehingga terlaksananya keterbukaan informasi publik, hal

ini juga telah tertulis pada undang-undang nomor 14 tahun 2008 di pasal 21 nomor 61 tahun 2010 di mana menyebutkan unit pada bidang komunikasi dan informasi mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan keterbukaan informasi publik.

Media untuk menyampaikan informasi yang merupakan tugas diskominfo untuk pembinaan, merumuskan, dan juga mengendalikan kebijakan pada bidang komunikasi dan informasi. Dan dengan informasi yang dapat juga masyarakat dapat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dengan benar karenanya sebelum menyampaikan sesuatu informasi kepada orang lain terlebih dahulu membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kebenarannya, hal inilah yang merupakan peran dari informasi tersebut.

Dalam penyampaian informasi publik tentu haruslah mendapatkan efek dari pembaca atau komunikan, sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam apakah dari informasi yang telah disampaikan diskominfo kabupaten kapuas berdampak terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku masyarakat yang membaca informasi tersebut. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Cangara (2008:22-27), pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Informasi publik ialah informasi yang disimpan, dihasilkan, dikelola, dikirim dan diterima badan publik yang bersangkutan dan penyelenggaraan badan publik lainnya sesuai pada undang-undang dan informasi yang juga berhubungan pada kepentingan badan publik.

Berdasarkan pada hasil latar belakang di atas maka Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kapuas juga memiliki peran dalam penyampaian informasi publik dengan memiliki tujuan agar memudahkan masyarakat mendapatkan informasi secara tepat dan cepat melalui beberapa media seperti media sosial facebook, instagram, youtube, website dan radio yang telah dikelola oleh dinas komunikasi dan informatika kabupaten kapuas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran penyampaian informasi publik pada dinas komunikasi dan informatika kabupaten kapuas?
- b. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penyampaian informasi publik pada dinas komunikasi dan informatika kabupaten kapuas?

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Peran

Pada kamus besar bahasa Indonesia peran adalah merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama, peran juga bentuk dari hal yang di harapkan dari orang pada situasi sosial tertentu, apabila peran di artikan suatu perilaku yang di harapkan melalui seseorang dalam status tertentu maka peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang melakukan peran tersebut.

Pada hekekatnya peran juga bisa di rumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang dapat di timbulkan melalui suatu jabatan tertentu, peranan juga merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, apabila orang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka itu berarti ia menjalankan suatu peran, kedua hal tersebut tidak dapat di pisahkan karena saling bergantung pada yang lain dan juga sebaliknya setiap orang punya bermacam-macam peranan yang berasal dari berbagai pola pergaulan hidup.

Hal tersebut berarti bahwa suatu peranan menentukan apa yang akan di perbuatnya bagi masyarakat dan kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya. Menurut Soeknato 2009, peran adalah suatu kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya disaat menjalankan suatu peran tersebut. Sedangkan menurut Merton 2009, peran didefinisikan sebagai tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu. Dan menurut Abu Ahmadi, peran ialah pengharapan manusia terhadap cara individu dalam bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan fungsi dan status sosialnya.

Seseorang dapat dikatakan menjalankan suatu peran ialah manakala ia menjalankan suatu hak dan kewajiban yang merupakan suatu bagian yang dapat terpisah dari status yang di pikulnya, dari beberapa pengertian tersebut bisa di simpulkan bahwa peran adalah merupakan suatu perilaku dan tindakan yang di harapkan oleh sekelompok orang dan lingkungan tertentu untuk di lakukan oleh individu, organisasi, kelompok dan lembaga di karenakan status dan kedudukan yang dimiliki dapat memberikan pengaruh pada suatu kelompok atau lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, apabila di hubungkan dengan peran suatu instansi pemerintah dapat di artikan bahwa peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha ataupun kegiatan yang di jalankan instansi pemerintah yaitu Kominfo karena kedudukannya sebagai instansi yang juga mempunyai hak untuk menjalankan perannya

sebagai jalur untuk menyebarkan informasi publik.

Pengertian Komunikasi Dan Pelayanan Publik

Pada dasarnya, kita memperlihatkan banyak tanda ataupun petunjuk baik verbal maupun non-verbal sebagai bagian dari komunikasi kita. karena itu seberapa besar upaya kita, kita tidak bisa untuk tidak berkomunikasi, karena seluruh perilaku kita adalah komunikasi dan memiliki nilai pesaannya sendiri. Hidup juga tidak bisa terlepas dari komunikasi baik komunikasi verbal maupun non-verbal, baik langsung maupun melalui media baik berupa tulisan, suara, gambar, logo, lambang ataupun kode-kode tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia online, menyebutkan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami.

Pengertian komunikasi sudah didefinisikan oleh banyak orang yang mendefinisikannya. Menurut Laswell komunikasi pada dasarnya suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil apa? (Who? Says what? In wich channel? To whom? With what effect?). Menurut Arifin (2006:20-21), komunikasi memang menyentuh semua aspek kehidupan bermasyarakat atau sebaliknya semua aspek kehidupan bermasyarakat menyentuh komunikasi.

Sementara menurut Handoko (2012) komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lainnya, perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang di gunakan dalam percakapan tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus tidak hanya memerlukan transmisi data tetapi tergantung pada keterampilan tertentu untuk membuat sukses pertukaran informasi.

The Liang Gie (1993) mengatakan ada 8 macam unsur administrasi, yaitu : organisasi; manajemen; komunikasi; informasi; personalia; finansia; materia dan relasi publik. Persoalan komunikasi yang paling menjadi perhatian adalah bagaimana komunikasi yang di lakukan bisa efektif terhadap orang lain, itu bisa berarti mencari dukungan, membina hubungan, mempengaruhi orang lain agar mau melakukan apa yang di inginkan oleh komunikator, menetapkan keputusan, meminta anggota masyarakat untuk melakukan program pemerintahan dan berbagai hubungan profesional lainnya (Depdagri -LAN, 2007:2).

Untuk mencapai komunikasi yang efektif perlu di perhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhinya, menurut Effendy (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah : 1) komunikasi harus tepat waktu dan sasaran, ketepatan waktu dalam menyampaikankomunikasi harus betul-betul diperhatikan sebab apabila penyampain komunikasi tersebut terlambat maka kemungkinan apa yang disampaikan tersebut tidak ada manfaatnya lagi; 2) Komunikasi harus lengkap, selain komunikasi yang harus di sampaikan harus mudah dimengerti oleh penerima komunikasi maka komunikasi tersebut harus lengkap sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penerima komunikasi; 3) Komunikasi perlu memperhatikan situasi dan kondisi, dalam menyampaikan suatu komunikasi apalagi komunikasi yang harus di sampaikan tersebut merupakan hal yang penting yang perlu pengertian secara mendalam maka faktor situasi dan kondisi yang tepat perlu diperhatikan; 4) Komunikasi prlu menghindari kata-kata yang tidak enak, agar komunkasi yang di sampaikan mudah dimengerti dan diindahkan maka perlu dihindarkan dari kata-kata yang kurang baik; 5) Adanya persuasi dalam komunikasi, seringkali manajer harus merubah sikap , tingkah laku dan perbuatan dari orang-orangnya sesuai sesuai dengan yang diinginkan untuk itu dalam pelaksanaan komunikasi harus disertai dengan persuasi.

Fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan, menyelenggarakan pembagunan dan menyelenggarakan pemerintahan untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya, dengan menciptakan ketentraman dan keterlibatan yang mengayomi dan mensejahterakan masyarakatnya. Penyelenggaraan pelayanan publik memiliki aspek dimensional oleh karena itu dalam pembahasan dan menerapkan strategi pelaksanaannya tidak dapat hanya didasarkan pada satu aspek saja, misalnya hanya aspek ekonomi atau aspek politik, pendekatannya harus terintegrasi melingkup aspek lainnya seperti aspek sosial budaya, kondisi geografis dan aspek hukum/peraturan perundang-undangan.

Paradigma kebijakan pelayanan publik di era otonomi daerah berdasarkan undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah adalah kerangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik, pelayanan publik mencakup penyelenggaraan publik berkaitan dengan penyediaan infrastruktur, barang dan jasa termasuk pelayanan jasa , termasuk pelayanan dasar atau inti yang menajadi tugas dan fungsi utama pemerintahan pusat/pemerintahan daerah. Sedangkan *public regulation* berkaitan dengan pembentukan peraturan perundang-undangan

kebijakan dalam kerangka menciptakan ketentraman dan ketertiban. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 Pasal 1 yang di maksud dengan pelyanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan pelayanan adminstratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Kaitannya dalam pelayanan publik, komunikasi menduduki peranan yang sangat penting dan strategis, karena semua bentuk pelayanan publik memerlukan komunikasi baik pelayanan dalam bentuk barang maupun pelayanan jasa. Kemampuan menjalin komunikasi yang baik dalam proses pelayanan publik tentu saja akan dapat meningkatkan kualitas pelayana publik itu sendiri. Sebaliknya, ketidak mampuan membangun komunikasi yang baik dalam proses pelayanan publik dapat mengakibatkan terjadinya bentuk pelayanan publik yang buruk, memang selama ini *image* pelayanan publik yang buruk tersebut maseh melekat pada sistem pelayanan publik yang ada, dan *image* burk tersebut yang paling mudah dirasakan adalah ketidakmampuan aparatur dalam membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat publik yang harus dilayani.

Apabila ingin melakukan komunaski dangan baik, seorang komunikator harus sadar bahwa : 1) Komunikasi sebenarnya tidak akan pernah terjadi kecuali jika tidak ada khalayak yang mau melihat atau mendengar apa yang di sampaikan; 2) Tidak hanya berkomunikasi semata-mata melalui serangkaian kata-kata, tetapi juga melalui seluruh penampilan fisik, bangunann, penampilan petugas, penampilan media dan sebagainya; 3) Berkomunikasilah kepada khalayak dalam pengalaman mereka jika ingin mereka perhatikan; 4) Jika proses komunikasi menemui kesulitan, itu menjadi pertanda bahwa srategi kitalah yang salah, bukan pikiran khalayak yang salah; 5) Dan jika akhirnya gagal dalam proses komunikasi tersebut maka bukan sekedar kata-kata yang harus di perbaiki melainkan semua pikiran dan pertimbangan di balik kata-kata tersebut ; 6) Sebelum mulai berkomunikasi, teelebih dulu harus mengetahui persis apa yang diharapkan khalayak dari proses komunikasi tersebut; 7) Komunikasi akan efektif jika melibatkan nilai dan aspirasi khalayak; 8) jika yang dinyatakan berlawanan dengan keyakinan, aspirasi, serta motivasi khalayak, maka hampir bisa dipastikan bahwa komunikasi tersebut gagal; 9) yang menjadi maslah bukan yang ada dalam pikiran kita, melainkan apa yang diterima dan di serap oleh khalayak (Defdagri-LAN, 2007:4).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitiannya secara kualitatif deskriptif atau yang disebut juga dengan *deskriptif kualitatif*. Dalam pendekatan penelitian secara kualitatif ini, Menurut Lexi J. Moleong yang dikutipnya dari Taylor dan Bogdan yaitu “Suatu penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif berupa rangkaian kata-kata tertulis atau juga dari lisan orang serta perilaku yang bisa diamati”. (Lexi, 2008, p. 9)

Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Adapun menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, dari latar sosial tersebutlah perlu digambarkan sedemikian rupa agar dalam melakukan penelitian secara kualitatif nantinya dapat mengembangkan pertanyaan dasar dari : apa (*what*) dan bagaimana (*how*) kejadian tersebut bisa terjadi; kapan (*when*) terjadinya; siapa yang terlibat (*who*); dan tempatnya dimana (*where*). (Almansur, 2016, p. 25)

Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian secara analisis isi. Penelitian secara analisis isi sendiri yakni suatu penelitian yang sifatnya berupa pembahasan yang mendalam perihal isi dalam suatu informasi tercetak atau pula tertulis pada suatu media massa. Harold Lasswell ialah sang pelopor penelitian tentang analisis konten ini, yang telah melopori suatu teknik kode-kode dari sebuah simbol, yakni mencatat suatu lambang atau pula pesan dengan secara sistematis, selanjutnya diberi interpretasi. Analisis konten bisa pula dipakai guna menganalisis berbagai bentuk dari komunikasi. Misal, SKB, warta di radio, sebuah iklan dari televisi, dan dokumen lain sebagainya. Teknik ini hampir dapat dipakai kesemua disiplin daripada ilmu sosial. Analisis konten dari Holsti ialah suatu teknik penelitian guna membuat suatu referensi yang dikerjakan secara objektif serta identifikasi dengan sistematis serta karakteristik dari pesan. (Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, 2012, p. 14).

Sumber Data

a. Data Utama

Data utama atau primer penelitian tentang peran media Youtube dalam penyebaran informasi publik pada Diskominfo Kabupaten Kapuas, diperoleh dari petikan wawancara kepada informan.

b. Data Kedua

Data kedua atau sekunder penelitian tentang peran media Youtube dalam penyebaran informasi

publik pada Diskominfo Kabupaten Kapuas diperoleh dari dokumen, arsip – arsip, lampiran ataupun berkas – berkas yang disimpan oleh Diskominfo terkait dengan data penelitian.

Sumber datanya yaitu subjek yang dapat memberikan data, yakni bersumber dari :

a. Adapun pula penarikan informan pada penelitian ini memakai teknik *Purposive Sampling*, dan teknik ini mencakup informan-informan yang telah dipilih dengan dasar pada ciri atau kriteria tertentu yang mendukung serta berdasarkan tujuan peneliti itu sendiri. Sedangkan informan-informan dalam suatu populasi tetapi tidak sesuai dengan ciri atau kriteria dari penelitian, maka tidak diambil untuk sampel. (Kriyantono, Teknik Praktik Riset Komunikasi, 2006, p. 156).

b. Dokumen, yaitu arsip – arsip atau berkas – berkas yang disimpan serta terkait dengan data penelitian seperti profil, nama saluran dan konten-konten Youtube yang pernah diunggah sebelumnya dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data guna memperoleh hasil data yang dibutuhkan serta sesuai dengan pembahasan dalam penelitian nantinya, maka ada beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Abdurrahman Fathoni observasi sendiri yaitu, “Suatu “teknik” dari pengumpulan data yang dilakukan secara pengamatan, dengan disertai adanya usaha pencatatan terhadap keadaan atau perilaku dari objek sasaran. (Fathoni, 2006, p. 104)

b. Wawancara

Wawancara sendiri adalah, “Pertemuan antara dua individu guna saling bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, agar dapat dikonstruksikan dan dimaknakan dalam satu topik pembicaraan tertentu”. (Sugiyono, 2014, p. 194)

Analisis Data

Adapun pengertian dari analisis data sendiri menurut Sugiyono yaitu, suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, kemudian data diorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam sub atau unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilihnya mana yang penting serta yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. (Sugiyono, 2014, p. 335)

Jadi, analisis data adalah suatu proses penyusunan data yang didapat dari wawancara, catatat lapangan, dokumentasi, yang disusun

secara sistematis kemudian data dikelompokkan berdasarkan kategori, digambarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, di susun kedalam pola, pilih yang penting yang akan dipelajari serta dibuat kesimpulannya agar mudah dipahami peneliti sendiri ataupun orang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.) Peran Penyampaian Informasi Publik Pada Diskominfo Kabupaten Kapuas

a. Berperan Sebagai Penyampaian Informasi Yang Efektif

Peran penyampaian informasi publik pada diskominfo kabupaten kapuas adalah mempunyai peran dalam memberikan informasi terkait pemerintahan kabupaten kapuas. Seperti kegiatan atau kunjungan Bupati kabupaten kapuas dalam mengabdikan kepada masyarakat, informasi terkait kegiatan kantor Dinas dalam menjalankan tugasnya untuk masyarakat dan memberikan informasi terkait update data yang terpapar covid-19 di kabupaten kapuas.

Pesan dalam proses komunikasi mempunyai peranan sangat penting, karena proses komunikasi itu sendiri adalah aktivitas menyampaikan pesan, baik pesan secara lisan ataupun tulisan, baik berupa simbol/lambang, film, gambar maupun suara. Apapun pesan yang disampaikan kepada komunikan adalah dalam rangka memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman dan penjelasan yang dapat dimengerti oleh penerima pesan.

Berdasarkan pasal 21 UU No. 25/2009 bahwa pesan dalam proses pelayanan publik harus diinformasikan secara komprehensif, tidak ada satupun pesan yang disembunyikan sebagaimana yang disebutkan pada pasal 1 UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.

Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, proses pengiriman informasi di zaman sekarang ini sangat canggih, teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien berbagai informasi antar benua dan negara di belahan dunia manapun semakin mudah di dapat.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentu diperlukan data yang bisa dipastikan kebenarannya sehingga publik yang membaca berita tersebut tidak ragu atas kebenarannya. Maka diskominfo bekerja sama dengan dinas kesehatan.

Berdasarkan pernyataan diatas juga sesuai yang dikatakan oleh Haryatmoko (2009:47),

negara berkewajiban menjamin hak publik atas informasi yang benar, termasuk melindungi mereka yang lemah dari manipulasi yang berakibat pada pembodohan atau penyesatan informasi yang tidak bertanggung jawab.

Segala jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik pada prinsipnya menjadi tanggung jawab oleh instansi pemerintah dipusat, didaerah dan dilingkungan badan usaha milik negara dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Berperan Sebagai Penyedia Layanan

Selain berperan sebagai penyedia informasi terkait pemerintahan. Diskominfo juga mempunyai beberapa layanan yang bisa diakses yaitu sarana penyampaian suatu informasi publik seperti program layanan atau aduan online yaitu Laport di mana akan memudahkan masyarakat menyampaikan suatu aspirasi atau keluhan yang berhubungan dengan pembangunan daerah dan bisa untuk berpartisipasi dalam mengawasi pembangunan yang tidak beres.

Ppid juga merupakan website yang juga di kelola oleh diskominfo kabupaten kapuas yang mana memiliki kepanjangan Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi mempunyai fungsi apabila ada masyarakat yang ingin mendapatkan informasi pada badan publik maka bisa langsung mengunjungi website yang telah disediakan dan bisa juga langsung datang ke diskominfo untuk meminta langsung dokumentasi yang diinginkan.

c. Memiliki Efek

Efek, dimensi ini berkaitan dengan efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari proses komunikasi pelayanan publik dimana bisa berefek kognitif, afektif dan induktif.

Semakin banyaknya masyarakat kabupaten kapuas yang terbantu terkait berita pemerintahan karena masyarakat jadi tahu mengenai tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan sadar akan pentingnya menjaga protokol kesehatan dan pentingnya untuk ikut serta dalam vaksin covid-19. Yang mana menandakan informasi yang telah disampaikan oleh diskominfo kabupaten kapuas telah memberikan efek yang positif kepada masyarakat kabupaten kapuas. Dimana publik ikut serta dalam menjalankan amanat yang telah disampaikan oleh Bupati kabupaten kapuas. Efek tersebut saling berhubungan satu sama lain, efek konatif tercapai jika efek kognitif dan afektif sudah tercapai. Komunikasi akan berhasil secara efektif apabila komunikator menggunakan bahasa yang baik dan benar dan dapat dimengerti. Tentu dengan keberhasilan informasi yang telah disampaikan adanya peran diskominfo baik dari segi

komunikasi verbal ataupun nonverbal yang telah disampaikan di media disominfo yang membuat komunikan/pembaca jadi tertarik untuk mengikuti apa yang disampaikan dari pesan tersebut.

Pernyataan diatas sesuai juga dengan yang dikatakan oleh, Menurut Ralph Webb (Rudy, 2005:5), efek positif yaitu tanggapan yang diterima komunikan dari komunikan dapat dimengerti dan mencapai saling pengertian, sehingga komunikan mendukung, menyepakati, mengiyakan, menyetujui pesan atau bersedia memenuhi ajakan seperti yang termuat dalam pesan yang diterimanya. Suatu proses komunikasi bisa dikatakan berlangsung dengan efektif apabila pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan dapat diterima dan diartikan oleh sasaran komunikasi-penerimaan pesan-dalam bentuk, jiwa dan semangat yang persis sama seperti yang diinginkan dan dimaksudkan oleh sumber pesan tersebut (Siagian, 2001:55).

Dalam kaitannya dengan komunikasi pelayanan publik, bahwa efek yang di timbulkan dari proses komunikasi pelayanan publik adalah suatu kondisi apa yang disampaikan oleh aparatur yang memberikan pelayanan kepada masyarakat/warga negara dengan apa yang diterima oleh warga negara memberikan pengaruh yang jelas dan terukur.

2.) Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penyampaian Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kapuas

a. Adapun faktor penghambat dalam penyampaian informasi publik adalah :

Adapun penghambat dalam melakukan peliputan berita ialah dari faktor internal seperti adanya rasa malas, sedangkan dari faktor eksternal seperti jalan yang sedang macet sehingga memperlambat waktu dalam melakukan peliputan ketempat yang dituju dan sulit menghubungi narasumber untuk mendapatkan data wawancara.

Sulitnya mendapatkan informasi kepada pejabat publik baik dari Bupati maupun Kepala Dinas terkait karena setelah melakukan peliputan baru melakukan wawancara dengan pejabat bersangkutan namun terkadang tidak sempat wawancara dan terpaksa izin ketempat yang bersangkutan untuk mendapatkan data. Sedangkan update data covid-19 melalui media online kendala jaringan disaat melakukan live streaming .

Website Ppid penghambatnya maseh ada yang kebingungan untuk membuka atau mengakses website ppid melalui internet. Sehingga masyarakat yang meminta data

mengenai pemerintahan harus mendatangi kantor dinas kominfo untuk meminta langsung data terkait pemerintahan.

Website Laporan penghambatnya masyarakat yang melaporkan adanya ketidak beresan dalam pemerintahan melalui website laporan maseh direspon lambat oleh pihak terkait yang menangani masalah yang dilaporkan. Koneksi Internet yang lemah/lelet.

b. Adapun faktor pendukung dalam penyampaian informasi publik adalah :

Mendapatkan dukungan dari pihak bupati kuala kapuas dalam melakukan liputan berita pemerintahan.

Dari peliput/jurnalis dapat berhadir langsung ke kegiatan pemerintahan sehingga mendapat pengalaman langsung bagaimana cara kerja dari bupati dan dinas terkait dalam mengabdikan pada pemerintah.

Sedangkan dari website Ppid faktor pendukung memudahkan masyarakat mencari data atau profil pemerintahan kabupaten kapuas.

Dan website Laporan faktor pendukung memberikan kemudahan untuk masyarakat kabupaten kapuas dalam berpartisipasi terkait apabila ada pembangunan pemerintahan yang tidak beres. Dan Mudah untuk diakses

KESIMPULAN

1. Peran Penyampaian Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kapuas

a. Berperan sebagai penyampaian informasi yang efektif.

Peran penyampaian informasi publik pada diskominfo kabupaten kapuas adalah mempunyai peran dalam memberikan informasi terkait pemerintahan kabupaten kapuas. Seperti kegiatan atau kunjungan Bupati kabupaten kapuas dalam mengabdikan kepada masyarakat, informasi terkait kegiatan kantor Dinas dalam menjalankan tugasnya untuk masyarakat dan memberikan informasi terkait update data yang terpapar covid-19 di kabupaten kapuas.

b. Berperan sebagai penyedia layanan.

Selain berperan sebagai penyedia informasi terkait pemerintahan. Diskominfo juga mempunyai beberapa layanan yang bisa diakses yaitu sarana penyampain suatu informasi publik seperti program layanan atau aduan online yaitu Laporan di mana akan memudahkan masyarakat mennyampaikan suatu aspirasi atau keluhan yang berhubungan dengan pembangunan daerah dan bisa untuk berpartisipasi dalam mengawasi pembangunan yang tidak beres. Ppid juga merupakan website yang juga di kelola oleh diskominfo kabupaten kapuas yang mana

memiliki kepanjangan Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi mempunyai fungsi apabila ada masyarakat yang ingin mendapatkan informasi pada badan publik maka bisa langsung mengunjungi website yang telah disediakan dan bisa juga langsung datang ke diskominfo untuk meminta langsung dokumentasi yang diinginkan.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung.

Adapun penghambat dalam melakukan peliputan berita ialah dari faktor internal seperti adanya rasa malas, sedangkan dari faktor eksternal seperti jalan yang sedang macet sehingga memperlambat waktu dalam melakukan peliputan ketempat yang dituju dan sulit menghubungi narasumber untuk mendapatkan data wawancara dan Sulitnya mendapatkan informasi.

Sedangkan update data covid-19 melalui media online kendala jaringan disaat melakukan live streaming. Website Ppid penghambatnya maseh ada yang kebingungan untuk membuka atau mengakses. Website Laporan penghambatnya masyarakat yang melaporkan adanya ketidakberesan dalam pemerintahan melalui website laporan maseh direspon lambat oleh pihak terkait yang menangani masalah yang dilaporkan. Dan Koneksi Internet yang lemah/lelet.

Adapun faktor pendukung adalah Mendapatkan dukungan dari pihak atasan. Dari peliput/jurnalis dapat berhadir langsung pada kegiatan pemerintahan. Ppid memudahkan masyarakat mencari data atau profil pemerintahan. Laporan memudahkan masyarakat berpartisipasi apabila ada pembangunan pemerintahan yang tidak beres. Dan mudah diakses.

SARAN

Adapun saran ataupun masukan yang peneliti harapan kepada instansi/lembaga terkait, yakni :

1. Diharapkan agar kepada pihak DiskominfoKabupaten Kapuas, tetap menjaga konsistensinya terhadap Penyampaian informasi publik melalui media online seperti facebook, instagram, youtube website dan media elektronik seperti radio yang cukup berpotensi perihal kegunaan serta kelebihanannya.
2. Diharapkan pula, agar website ppid dan website laporan perlu melakukan promosi terhadap website tersebut. Supaya masyarakat kabupaten kapuas mengetahui fungsi dan kegunaan dari website tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar.2006. *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Rajawali

Almansur, M. D. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Cangara, Hafid, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dan Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Dendhardt, Jnet and Robert Dendhart. 2000. *The New Publik Service*: Sarving

Defdagri-LAN. 2007. *Modul 1 Prinsip Dasar Komunikasi*. Diklat Teknis Hubungan Masyarakat (Public Relation). Jakarta: LAN RI.

Dwiyanto, Agus dkk. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Cet. III. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dr. Hardiansyah (2017). *Komunikasi Pelayanan Publik*. Jakarta: GAVA MEDIA

Effendy, Onong Uchjana. 1985. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Remaja Karya.

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hamijoyo, Santoso S. 2005. *Komunikasi Partispatoris*. Bandung: Homaniora

Handoko, T. Hani. 2012, *Manajemen*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE

Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media

Haryatmoko. 2009. *Etika Komunikasi, Manipulasi Media*. Yogyakarta: Kanisius

Hovland, Carl I. 2009. *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi)*, Jakarta: PT. Rajawali Pers

Ratminto & Atik Septia Winarsih. 2007. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rudy, T. May. 2005. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: Refika Aditama

Rhomsahrial, R. (2016). *Komunikasi Massa*, Jakarta: Grasindo

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 1993. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta Universitas Terbuka

Siagan, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Siahaan, S.M. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia

Suprpto, T. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi dan peran manajemen dalam komunikasi*. Yogyakarta : CAPS

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendidikan kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Soerjono Soeknato, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru Jakarta : Rajawali Pers. Hal 212-213

Thoha, Miftah. 2008. *Birokrasi Pemerintahan Indonesia di Era Reformasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.